
**PENGARUH *NET WORKING CAPITAL* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP
NET PROFIT MARGIN PADA PT BETONJAYA MANUNGGA, Tbk. DI
JAWA TIMUR**

Antonius Kurpono

email: antonius_po@yahoo.com

Program Studi Keuangan STIE Widya Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh *net working capital* dan *current ratio* terhadap *net profit margin* pada PT Betonjaya Manungga, Tbk. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian studi kasus untuk menganalisis dan memaparkan keadaan objek penelitian melalui perhitungan rasio keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi dokumenter, yaitu dengan meneliti data laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif yang menggunakan alat bantu likuiditas dan profitabilitas. Dengan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara *net working capital* dan *current ratio* terhadap *net profit margin* secara signifikan.

Kata Kunci: *Net Working Capital (NWC)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

PENDAHULUAN

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi mengenai laba yaitu mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Informasi laba rugi suatu perusahaan mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu kualitas laba suatu perusahaan menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah.

Selain laporan laba, laporan modal kerja sering menjadi perhatian berbagai pihak dikarenakan modal kerja merupakan salah satu indikator dari kemampuan suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha dan menghasilkan laba pada periode waktu ke depan. Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya, di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu

diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Dalam mengelola modal kerja, perlu diadakan analisis modal dan keuangan dari suatu perusahaan yang datanya ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dan terdiri dari *balance sheet* yang menggambarkan posisis *asset*, *liabilities* dan *equity* yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan pada satu periode akuntansi, *income statement* yang menggambarkan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan selama periode akuntansi, dan laporan perubahan modal.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya tentu memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, namun untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan tentu akan menemui berbagai masalah, baik yang berasal dari dalam perusahaan sendiri ataupun dari luar perusahaan. Salah satu masalah yang selalu dialami oleh semua perusahaan yaitu masalah modal kerja. Selama perusahaan masih beroperasi, modal kerja selalu diperlukan untuk membiayai setiap kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Riyanto (2008: 57) pengertian modal kerja dapat dikemukakan dalam beberapa konsep, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep ini didasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.
2. Konsep Kualitatif
Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya
3. Konsep Fungsional
Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*).

Modal kerja dapat disimpulkan sebagai sejumlah dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan membiayai operasi perusahaan serta untuk menciptakan pendapatan selama perusahaan beroperasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja menurut J. Hampton dan Cecilia L. Wagner yang dikutip oleh Sawir (2005: 136):

1. Faktor Umum

a. Volume Penjualan

Perusahaan membiayai modal kerja biasanya untuk mendukung penjualan. Banyak perusahaan yang menetapkan aktiva lancar sesuai dengan proporsi penjualan tahunannya.

b. Faktor Musiman

Fluktuasi musiman akan permintaan untuk produk atau jasa mereka. Variasi penjualan akan berdampak pada tingkat modal kerja variabel.

c. Volume Penjualan

Perubahan pada teknologi, yang tentu saja berdampak pada proses produksi, dapat mempunyai pengaruh kuat pada kebutuhan terhadap modal kerja.

d. Filosofi Perusahaan

Kebijakan perusahaan akan berdampak pada tingkat modal kerja permanen maupun musiman.

2. Faktor Khusus

a. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar mempunyai perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dengan banyak sumber dana mungkin membutuhkan modal kerja yang lebih kecil dibanding dengan total aktiva atau penjualan.

b. Aktivitas Perusahaan

Keadaan bisnis berdampak pada tingkat modal kerja. sebuah perusahaan yang menawarkan jasa tidak akan membutuhkan persediaan. Sebuah perusahaan yang menjual secara tunai tidak akan memberikan piutang.

c. Ketersediaan Kredit

Jika perusahaan dapat meminjam untuk membiayai dengan kredit maka diperlukan kas yang lebih sedikit.

d. Perilaku Menghadapi Keuntungan

Suatu jumlah yang relatif besar pada aktiva lancar akan mengurangi keuntungan keseluruhan.

e. Perilaku Menghadapi Risiko

Makin besar tingkat aktiva lancar, makin kecil risiko. Kas menyediakan keamanan dalam membayar tagihan. Persediaan memberikan risiko yang lebih kecil akan kebutuhan lebih barang untuk dijual.

Modal kerja juga terdiri dari beberapa jenis. Menurut W.B. Taylor yang dikutip oleh Sawir (2005: 132) menggolongkan jenis modal kerja ke dalam:

1. Modal Kerja Permanen

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi dalam:

a. Modal Kerja Primer

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.

b. Modal Kerja Normal

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian yang dinamis. Apabila suatu perusahaan misalnya selama 4 atau 5 bulan rata-rata per bulannya mempunyai produksi 1.000 unit maka dapat dikatakan luas produksi normalnya adalah 1.000 unit. Apabila kemudian ternyata bahwa selama 4 atau 5 bulan berikutnya luas produksi rata-rata naik menjadi 2.000 unit maka luas produksi normal adalah 2.000 unit.

2. Modal Kerja Variabel

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan antara:

a. Modal Kerja Musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

b. Modal Kerja Siklis

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Setiap modal kerja yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan yang memiliki nilai lebih besar dari nilai modal kerja yang telah dikeluarkan, oleh sebab itu perusahaan harus memperhitungkan dengan baik setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan agar tidak terjadinya kesalahan perhitungan yang dapat merugikan perusahaan. Setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan biasanya dicatat dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat dilihat seberapa efektif penggunaan modal kerja yang tersedia pada suatu perusahaan dalam suatu periode waktu.

Menurut Margaretha (2005:12):

“Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan. *Financial statements* terdiri atas:

1. Laporan laba/rugi (*income statement*), yang berisi laporan sistematis tentang pendapatan-pendapatan (*revenues*) dan biaya-biaya (*espenses*) perusahaan selama satu periode tertentu.
2. Neraca (*balance sheet*) berisi laporan sistematis keadaan aktiva, utang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owner's equity*) perusahaan pada saat tertentu.
3. Laporan saldo laba (*statements of retained earnings*) statement ini berisi laporan sistematis tentang laba yang dihasilkan dan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan selama periode tertentu.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*) berupa laporan atas dampak kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode tertentu”.

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan sebagai dasar untuk bahan analisis.

Salah satu teknik analisis kinerja keuangan perusahaan yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Rasio keuangan terdiri dari beberapa macam jenis rasio di mana rasio-rasio tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok berdasarkan kegunaannya yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio solvabilitas (*leverage* atau *solvency ratios*), rasio aktivitas (*activity ratios*), rasio profitabilitas dan retabilitas (*profitability ratios*), dan rasio investasi (*investment ratios*).

Pada umumnya perhatian pertama dari analisis laporan keuangan terdapat dalam rasio likuiditas. Menurut Brigham dan Houston (2001: 79): “Rasio likuiditas menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar”. Di mana perusahaan harus mampu memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Berikut ini terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk menghitung likuiditas perusahaan yaitu:

Menurut Syamsuddin (2011: 202):

“Penggunaan *net working capital* untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan “digarisbawahi” oleh adanya suatu keyakinan bahwa semakin besar kelebihan (margin) aktiva lancar di atas utang lancar, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo”.

Menurut Sawir (2005: 8):

“*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

Menurut Rahardjo (2001:105): “*Marjin laba bersih (net profit margin atau sales margin)* adalah perbandingan antara laba bersih (laba sesudah biaya bunga dan pajak) dengan penjualan bersih perusahaan”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian studi kasus untuk menganalisis dan memaparkan keadaan objek penelitian melalui perhitungan rasio keuangan. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, yang menjadi objek penelitian merupakan laporan keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk. .

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi dokumenter, yaitu dengan meneliti data laporan keuangan perusahaan. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui website <http://www.bjm.co.id>

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif yang menggunakan alat bantu berupa rasio likuiditas dan profitabilitas.

a. Untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Working Capital}}$$

b. Untuk mengetahui tingkat *current ratio* (rasio lancar).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Untuk menghitung *net profit margin*.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

d. Untuk mengetahui pengaruh perputaran *net working capital* dan *current ratio* terhadap *net profit margin*, dilakukan analisis pengujian hipotesis regresi linear sederhana.

1) Faktor Khusus

$$Y = a + bX$$

$$a = \sum Y - b \sum X$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

- 2) Menentukan persamaan regresi linear berganda (multiple).

$$Y_i = B_0 + B_1 X_{1i} + B_2 X_{2i} + \dots + B_k X_{ki} + e_i$$

- 3) Menghitung koefisien korelasi (r).

$$r = \frac{\sum x_i y_i}{\sqrt{\sum x_i^2} \sqrt{\sum y_i^2}}$$

Atau

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

- 4) Menguji Signifikansi

Untuk menguji pengaruh *net working capital* dan *current ratio* terhadap *net profit margin*, maka penulis menggunakan rumus uji t dan uji F.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Uji F merupakan pengujian secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$R_{y.x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

1. Kalau $t_0 > t_a$, H_0 ditolak dan kalau $t_0 \leq t_a$, H_0 tidak ditolak.
2. Kalau $t_0 < -t_a$, H_0 ditolak dan kalau $t_0 \geq -t_a$, H_0 tidak ditolak”.

Dengan demikian dapat disimpulkan:

1. H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
2. H_a diterima jika $t_{tabel} < t_{hitung} < -t_{tabel}$

PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh *Net Working Capital* Dan *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*.

TABEL 4
PT BETONJAYA MANUNGGAL, Tbk.
PENGARUH NET WORKING CAPITAL
DAN CURRENT RATIO TERHADAP
NET PROFIT MARGIN
2009 s.d. 2013
(Ribuan Rupiah)

Tahun	Net Working Capital (X_1)	Current Ratio (X_2)	Net Profit Margin (Y)	X_1Y	X_2Y	X_1^2	X_2^2	X_1X_2	Y^2
2009	31.374.324	9,4616	0,0705	2.212.798,86	0,6673	984.348.225.720.811	89,5211	296.850.016,4223	0,0050
2010	38.556.444	3,5972	0,0656	2.529.889,65	0,2360	1.486.599.364.208.910	12,9400	138.696.136,8593	0,0043
2011	52.784.973	3,1376	0,1246	6.577.827,96	0,3910	2.786.253.415.149.590	9,8444	165.616.783,2294	0,0155
2012	68.300.581	3,2959	0,1597	10.910.783,91	0,5265	4.664.969.360.702.920	10,8629	225.111.370,6277	0,0255
2013	91.942.198	3,6308	0,2279	20.957.969,79	0,8276	8.453.367.832.833.630	13,1830	333.827.797,8909	0,0520
Σ	282.958.521	23,1231	0,6485	43.189.270,17	2,6485	18.375.538.198.615.900	136,3514	1.160.102.105,0296	0,1023

Sumber: Data olahan, 2014

Dari perhitungan Tabel 7, maka dapat dihitung persamaan regresinya, yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ untuk variabel bebas *net working capital* dan *current ratio* dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*) sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\Sigma x_2^2 \Sigma x_1 y) - (\Sigma x_2 y \Sigma x_1 x_2)}{(\Sigma x_1^2 \Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma x_1^2 \Sigma x_2 y) - (\Sigma x_1 y \Sigma x_1 x_2)}{(\Sigma x_1^2 \Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{(\Sigma Y) - (b_1 \Sigma X_1) - (b_2 \Sigma X_2)}{n}$$

Untuk menentukan besarnya nilai a dan b maka dihitung dengan menerapkan rumus sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\Sigma x_2^2 \Sigma x_1 y) - (\Sigma x_2 y \Sigma x_1 x_2)}{(\Sigma x_1^2 \Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

$$= 0,0000000027$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma x_1^2 \Sigma x_2 y) - (\Sigma x_1 y \Sigma x_1 x_2)}{(\Sigma x_1^2 \Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

$$= -0,00062$$

$$a = \frac{(\Sigma Y) - (b_1 \Sigma X_1) - (b_2 \Sigma X_2)}{n}$$

$$= -0,0208$$

Dari hasil perhitungan, dapat disusun persamaan regresinya yaitu: $Y = -0,0208 + 0,0000000027X_1 - 0,00062X_2$ dengan demikian jika *net working capital* dan *current ratio* naik satu satuan, maka *net profit margin* akan mengalami penurunan sebesar 0,0214199973.

Analisis korelasi *product moment* antara *net working capital* dan *current ratio* terhadap *net profit margin* digunakan untuk menguji seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 dengan variabel X_2 .

$$R_{x_1x_2} = \frac{n\sum X_1X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$= -0,5632$$

Jadi ada korelasi negatif sebesar 0,5632 antara *net working capital* dan *current ratio* setiap bulan. Sesuai dengan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dimana -0,5632 berada pada interval koefisien 0,00 – 0,199 maka koefisien korelasi antara *net working capital* dan *current ratio* terhadap *net profit margin* memiliki hubungan yang sangat lemah. Hal ini berarti semakin kecil *net working capital* maka akan semakin besar pula *current ratio*.

Koefisien penentu *net working capital* dan *current ratio* terhadap *net profit margin*.

$$KP = r_{hitung}^2 \times 100 \%$$

$$= 31,72 \%$$

Dengan demikian maka nilai turunnya *net profit margin* yang disebabkan oleh *net working capital* dan *current ratio* hanya sebesar 31,72 persen, sedangkan sisanya 68,28 persen disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang juga turut mempengaruhi *net profit margin* tetapi tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi.

Uji signifikansi korelasi ganda antara *net working capital* dan *current ratio* terhadap *net profit margin*.

Nilai koefisien korelasi ganda (R):

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$$= 0,6576$$

Jadi ada korelasi positif sebesar 0,6576 antara *net working capital* dan *current ratio* terhadap *net profit margin* setiap bulan. Untuk nilai F_{tabel} dengan derajat bebas

pembilang adalah 2 dimana hanya terdapat 2 variabel bebas, derajat bebas penyebut adalah 5, dan tingkat kepercayaan sebesar 95,00 persen ($\alpha = 0,05$), didapatkan F_{tabel} adalah 5,7861.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

$$= 0,7619$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel bebas *net working capital* dan *current ratio* terhadap *net profit margin* adalah 0,7619 sedangkan nilai pada F_{tabel} yang tercantum dalam tabel distribusi F dengan derajat bebas pembilang adalah 2, derajat bebas penyebut adalah 5, dan tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha=0,05$), didapatkan nilai F_{tabel} adalah 5,7861 dan kriteria penerimaannya sebagai berikut:

Hipotesis:

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh antara *net working capital* dan *current ratio* terhadap *net profit margin* secara signifikan.

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara *net working capital* dan *current ratio* terhadap *net profit margin* secara signifikan.

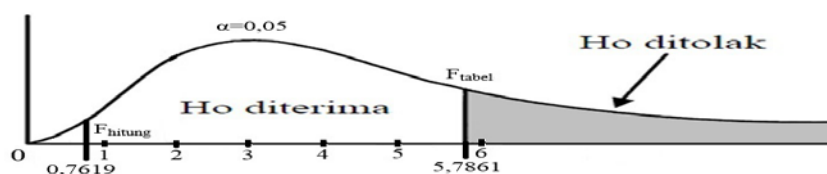
Kriteria:

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq 5,7861$

H_a diterima jika $F_{\text{hitung}} > 5,7861$

Karena $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, di mana $0,7619 \leq 5,7861$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara *net working capital* dan *current ratio* terhadap *net profit margin* secara signifikan.

GAMBAR 3
PT BETONJAYA MANUNGGAL, Tbk
UJI SIGNIFIKANSI (F) ANTARA
NET WORKING CAPITAL DAN
CURRENT RATIO TERHADAP
NET PROFIT MARGIN



Sumber: Data olahan, 2014

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Net Working Capital* dan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Betonjaya Manunggal, Tbk. di Jawa Timur tahun 2009 s.d 2013 dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan antara *net working capital* terhadap *net profit margin*, maka persamaan regresi yang didapatkan, yaitu: $Y = 0,0000000027 - 0,0258X_1$ dengan demikian jika *net working capital* naik satu satuan, maka *net profit margin* akan mengalami penurunan sebesar 0,0257999973.
2. Berdasarkan hasil perhitungan antara *current ratio* terhadap *net profit margin*, maka persamaan regresi yang didapatkan, yaitu: $Y = -0,0119 + 0,1848X_2$ dengan demikian jika *current ratio* naik satu satuan, maka *net profit margin* akan mengalami penurunan sebesar 0,1729.
3. Berdasarkan hasil perhitungan antara *net working capital* dan *current ratio* terhadap *net profit margin*, maka persamaan regresi yang didapatkan, yaitu: $Y = -0,0208 + 0,0000000027X_1 - 0,00062X_2$ dengan demikian jika *net working capital* dan *current ratio* naik satu satuan, maka *net profit margin* akan mengalami penurunan sebesar 0,0214199973. Jika *net working capital* naik satu satuan dan *current ratio* turun satu satuan, maka *net profit margin* akan mengalami penurunan sebesar 0,0201799973. Jika *net working capital* turun satu satuan dan *current ratio* naik satu satuan, maka *net profit margin* akan mengalami penurunan sebesar 0,021420003.

Berdasarkan hasil perhitungan pada rasio *Net Profit Margin* dari periode 2009 sampai dengan 2013 yang cukup berfluktuasi yang disebabkan laba bersih dan penjualan yang juga berfluktuasi namun pada tahun 2011 sampai dengan 2013 laba bersih dan penjualan yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan bahkan pada tahun 2013 penjualan mengalami penurunan drastis. Oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan penjualannya dengan cara yang baru agar dapat mencapai laba bersih yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Haris Budiyo. *Pengantar Manajemen*, edisi kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamental of Financial Management*), edisi kedelapan, jilid 2. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*, edisi kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008.
- Margaretha, Farah. *Teori Aplikasi Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- _____. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Rahardjo, Budi. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*, edisi kesatu. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- McClave, Benson, dan Sincich. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, (judul asli: *Statistics for Business and Economics*), edisi kesebelas. Penerjemah Bob Sabran Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*, edisi keenam, jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Essentials of Managerial Finance*), edisi kesembilan, jilid 1. Penerjemah Bob Sabran. Jakarta: Erlangga, 2005